

HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMK NUSA DUA

Ni Luh Arik Setiawati¹, Made Nyandra^{2*}, Nyoman Suarjana³

Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura
Email: madenyandra@undhirabali.ac.id*

ABSTRAK

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yang mendapat responden 60 orang dari 398 populasi perokok. Teknik analisa yang digunakan dengan analisa *chi square*. Hasil penelitian ini diperoleh dari 60 responden yaitu setengahnya 31 responden (51,6%) memiliki pola asuh permisif dan hampir seluruhnya 26 responden (83,9%) memiliki perilaku merokok yang ringan. Nilai *chi square test* sebesar 0,010 dengan tingkat signifikan 0.000 ($p < 0.05$) membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019.

Kata kunci: Pola Asuh, Perilaku, Merokok, Remaja.

ABSTRACT

Parenting is the attitude of parents in interacting with their children. This parent's attitude includes the way parents provide rules, gifts and punishments, how parents show their authority and how parents give attention and responses to their children. The purpose of this study was to determine parenting behavior in male adolescents at SMK Nusa Dua in 2019. This study is a correlation analytic study with a cross sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling which received 60 respondents from 398 populations. smoker. The analysis technique used with chi square analysis. The results of this study were obtained from 60 respondents, half of which 31 respondents (51.6%) had permissive parenting and almost 26 respondents (83.9%) had mild smoking behavior. The chi square test value is 0.010 with a significant level of 0.000 ($p < 0.05$) proving that there is a relationship between parenting to smoking behavior in adolescent boys in Nusa Dua Vocational School in 2019.

Keywords: Parenting, Behavior, Smoking, Youth.

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman globalisasi semua aspek ikut larut dalam perubahan globalisasi, salah satu yang ikut dalam perubahan degradasi zaman yaitu pola kehidupan masyarakat. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang ikut dalam perubahan era globalisasi. Remaja memiliki arti yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Ari Nur Hasani, 2013). Masa remaja merupakan masa mencari jati diri seseorang ingin menunjukkan eksistensi diri dan berusaha untuk menonjolkan diri.

Perilaku remaja pada era globalisasi salah satunya yaitu merokok merupakan suatu pemandangan yang tidak asing, kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Berbagai kandungan zat yang terdapat pada rokok dapat memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok seperti ingin mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs*) (Joemana, 2004).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Selain itu terdapat juga beberapa fungsi keluarga yaitu memelihara dan membesarkan anak, memberikan rasa aman dan kasih sayang, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Departemen Kesehatan RI, 1988).

Perubahan-perubahan dari nilai atau norma pada lingkungan tertentu akan mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan, sikap dan perilaku anak. Orang tua menjadi pemegang tanggung jawab utama dalam membimbing anak, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Peran orang tua yang gagal cenderung mengakibatkan perpecahan keluarga sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dan waktu pada anak yang mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai, normal dan sopan santun pada anak, sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang seperti merokok (Wahyudi, 2000).

Menurut data lembaga survey WHO tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai jumlah perokok terbesar di dunia dan Indonesia juga mencetak rekor baru jumlah perokok remaja tertinggi di dunia. Sebanyak 13,2% dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Perilaku merokok yang merugikan sudah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktivitas yang bersifat obsesif.

Berdasarkan data Kemenkes RI menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat tiga kali lipat dari 7,1% ditahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Usia mulai merokok saat ini semakin muda yaitu usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun yaitu dari 8,9% ditahun 1995 menjadi 18% ditahun 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah perokok remaja berusia 15-19 tahun mencapai 12,9% ditahun 2016 dan pada ditahun terakhir 2017 berada di angka 14,1% . perokok remaja usia 20-29 tahun juga mengalami peningkatan hingga mencapai 15,4% ditahun 2017 dari angka 13,3% ditahun 2016. Menurut data Riskesdas 2013. Rentang umur perokok paling muda ada sejak usia 5-9 tahun mencapai 0,4%, perokok usia 10-14 tahun mencapai 5,6%, usia 15-19 tahun mencapai 48,6%, usia 20-24 tahun mencapai 30%, usia 25-29 tahun mencapai 8,9% dan usia diatas 30 tahun mencapai 6,5% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua. Pada wawancara tanggal 3 Desember 2018 yang telah dilakukan pada

10 orang siswa-siswi di SMK Nusa Dua didapatkan hasil yaitu enam orang mengatakan melakukan perilaku merokok karena orang tua membiarkan merokok tanpa teguran dan empat orang mengatakan dilarang merokok oleh orang tuanya. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti berniat melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMK Nusa Dua".

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Nusa Dua pada bulan juni 2019. Populasi penelitian ini adalah siwa yang merokok pada kelas X dan XI. Sampel dari penelitian ini sebanyak 60 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat berupa tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan pola asuh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Karakteristik responden menurut kelas X dan XI di SMK Nusa Dua tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Nusa Dua tahun 2019 dapat dilihat gambaran umum karakteristik responden menurut kelas X dan XI dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Kelas pada Kelas X dan XI di SMK NUSA DUA Tahun 2019.

No	kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	X	30	50,0
2	XI	30	50,0
	Total	60	100

Sumber: Data Primer penelitian bulan juni tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dari 60 responden diperoleh setengahnya yaitu 30 responden (50,0%) berada di kelas X dan setengahnya 30 responden (50,0%) berada di kelas XI.

b. Karakteristik responden menurut umur pada kelas X dan XI di SMK Nusa Dua tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Nusa Dua tahun 2019 dapat dilihat gambaran karakteristik responden menurut umur pada kelas X dan XI dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur pada kelas X dan XI di SMK Nusa Dua Tahun 2019.

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15 tahun	30	50,0
2	16 tahun	30	50,0
	Total	60	100

Sumber: Data Primer Penelitian Bulan Juni Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.2. diatas, dari 60 responden diperoleh hampir setengahnya yaitu 30 responden (50,0%) berumur 15 tahun dan setengahnya 30 responden (50,0%) berumur 16 tahun.

1. Hasil penelitian terhadap objek penelitian

a. Karakteristik responden menurut pola asuh orang tua di SMK NUSA DUA tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Nusa Dua tahun 2019 dapat dilihat gambaran umum karakteristik responden menurut pola asuh orang tua dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pola Asuh Orang Tua pada Kelas X dan XI di SMK Nusa Dua Tahun 2019.

NO	Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Permisif	31	51,6
2	Otoriter	8	13,3
3	Demokratis	21	35,0
	Total	60	100

Sumber: Data Primer Penelitian Bulan Juni Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5.3. di atas, dari 60 responden diperoleh setengahnya yaitu 31 responden (51,6%) memiliki pola asuh permisif, sebagian kecil yaitu 8 responden (13,3%) memiliki pola otoriter, hampir setengahnya yaitu 21 responden (35,0%) memiliki pola asuh demokratis.

b. Karakteristik responden menurut perilaku merokok remaja di SMK Nusa Dua Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Nusa Dua tahun 2019 dapat dilihat gambaran karakteristik responden menurut perilaku merokok pada kelas X dan XI dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Perilaku Merokok di SMK Nusa Dua tahun 2019.

No	Perilaku merokok	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berat	7	11,6
2	Sedang	21	35,0
3	Ringan	32	53,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer Penelitian Bulan Juni tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5.4. di atas, dari 60 responden diperoleh hasil yaitu sebagian kecil 7 responden (11,6%) memiliki perilaku merokok berat, hampir setengahnya 21 responden (35,0%) memiliki perilaku merokok sedang, setengahnya 32 responden (53,3%) memiliki perilaku merokok yang ringan.

c. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja pada kelas X dan XI di SMK Nusa Dua Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Nusa Dua Tahun 2019 dapat dilihat gambaran umum hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja di kelas X dan XI dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kelas X dan XI di SMK Nusa Dua tahun 2019.

No	Pola Asuh	Perilaku merokok						Jumlah	
		Berat		Sedang		Ringan		F	(%)
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Demokratif	0	0	15	71,4	6	28,6	21	35,0
2	Otoriter	7	87,5	1	12,5	0	0	8	13,4
3	Permisif	0	0	5	16,1	26	83,9	31	51,6
	Total	7	16,7	21	53,3	32	30,0	60	100

Sumber : Data Primer Penelitian bulan Juni tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5.5. di atas dari 60 responden diperoleh hasil pola asuh yaitu hampir setengahnya 21 responden (35,0) memiliki pola asuh demokratis, sebagian kecil 8 responden (13,4%) memiliki pola asuh otoriter dan setengahnya 31 responden (51,6%) memiliki pola asuh permisif. Berdasarkan dari 60 responden diperoleh hasil perilaku merokok yaitu sebagian kecil 7 responden (11,7%) memiliki perilaku merokok berat, hampir setengahnya 21 responden (35,0%) memiliki perilaku merokok sedang dan setengahnya 32 responden (53,3%) memiliki perilaku merokok yang ringan.

d. Uji Hipotesa

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja pada kelas X dan XI di SMK Nusa Dua Tahun 2019 dengan menggunakan rumus *chi square* melalui bantuan *windows SPSS Versi 22*. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya dan ada arah hubungan antara *variabel independent* (pola asuh orang tua) dan *variable dependent* (perilaku merokok). Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui dari besarnya nilai pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6. Hasil uji statistik chi square

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.259 ^a	2	.010
Likelihood Ratio	10.382	2	.006
Linear-by-Linear Association	7.886	1	.005
N of Valid Cases	60		

Berdasarkan tabel 5.6. di atas, diperoleh hasil korelasi chi square sebesar 0,010 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pola asuh orang tua merupakan hal yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan pola asuh orang tua yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku seseorang. Berikut akan dibahas mengenai pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja serta hubungannya yaitu:

1. Pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja pada kelas X dan XI di SMK Nusa Dua tahun 2019.

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak selama masa pengasuhan agar terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki norma-norma yang sesuai di masyarakat (Aisyah, 2010). Berdasarkan analisis data dari 60 responden diperoleh setengahnya yaitu 31 responden (51,6%) memiliki pola asuh permisif, sebagian kecil yaitu 8 responden (13,3%) memiliki pola otoriter, hampir setengahnya yaitu 21 responden (35,0%) memiliki pola asuh demokratis. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan orang tua dan kurangnya waktu untuk membimbing anak.

2. Perilaku merokok remaja laki-laki di kelas X dan XI SMK Nusa Dua tahun 2019.

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, perilaku merokok ternyata tidak hanya dijumpai pada kalangan orang dewasa, namun juga dapat ditemui pada kalangan remaja umumnya yang semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok (Hasnida dan Kemala, 2005).

Berdasarkan hasil analisis data dari 60 responden diperoleh hasil yaitu sebagian kecil 7 responden (11,6%) memiliki perilaku merokok berat, hampir setengahnya 21 responden (35,0%) memiliki perilaku merokok sedang, setengahnya 32 responden (53,3%) memiliki perilaku merokok yang ringan. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena faktor pergaulan dan lingkungan sekitar yang membuat remaja memiliki rasa keinginan tertarik pada pemakaian rokok.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dari 60 responden diperoleh hasil dari yang memiliki pola asuh demokratis 21 responden (35,0%) yaitu sebagian kecil 6 responden (10,0%) memiliki perilaku merokok ringan sebagian kecil 15 responden (25,0%) memiliki perilaku merokok sedang dan tidak ada responden yang memiliki perilaku merokok yang berat. Dari yang memiliki pola asuh otoriter yaitu sebagian kecil 8 responden (13,4%) sebagian kecil 7 responden (11,7%) memiliki perilaku merokok yang berat, sebagian kecil 1 responden (1,7%) memiliki perilaku merokok yang sedang dan tidak ada yang memiliki perilaku merokok ringan. Dari yang memiliki pola asuh permisif yaitu hampir setengahnya 31 responden (51,6%) sebagian kecil yaitu 5 responden (8,3%) memiliki perilaku merokok sedang, hampir setengahnya yaitu 26 responden (43,3%) memiliki pola asuh ringan dan tidak ada yang memiliki perilaku merokok berat.

Uji statistic chi square diperoleh hasil korelasi chi square sebesar 0,010 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja yang berarti Ha diterima atau ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden mengenai "Hubungan Pola Asuh terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMK Nusa Dua Tahun 2019" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pola asuh permisif dengan perilaku merokok yang ringan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK, Vol. 2 No. 1.*
- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2006, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi VII*, Jakarta: Rineka Putra.
- Ari, Nur Husani. 2013, *Hubungan Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Siswa di SMA Triguna Utama Ciputan, Skripsi S1 Keperawatan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Aulia, Lisa. 2010. *Stop Merokok*. Jogjakarta: Garailmu.
- Danusantosa. 1991. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik/Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*. Bandung: Rosda.
- Gunarsa. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Edisi 8. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, M. 2012. *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Hartati & Pramawati. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah. *Jurnal Nursing Studies Vol.1, 87-92.*
- Hasnida dan Kemala I. 2005. Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki. *Psikologia, 1 (2), 105-111.*
- Khairani, M. 2011. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi pertama (Menarche) pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip, II.*
- Komalasari D dan Helmi AF. 2000. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2, 1-11.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian*. Jakarta: Salemba.



- Permatasari. 2015. *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Nila-nilai Agama dan Moral Anak kelompok B di Wilayah Desa wonorejo-Gondang-Karanganyar Tahun 2013*. Surakarta: Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Riskesdas. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (online), available: http://www.depkes.go.id/hasil_publicasi/flip_.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*, ed-11. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. 2012. *metode penelitian kesehatan. Cetakan pertama*. Yogyakarta mitra chandika press.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembang Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Wdiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyami, S., & Suryani, L. 2009. Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak 1-3 Tahun di Desa Buntulan Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal of Health Science)*, 5, (9).
- Teviana, F., & Yusiana M. A. 2012. Pola asuh orang tua terhadap tingkat kreativitas anak. *Jurnal STIKES*, 5, (1), 48-60.
- Triyono. 2004. *Identifikasi Aspek Perilaku Merokok*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wismanto, Y & Sarwo. (2007). *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Semarang: Unika Soegijapranata.